

## Penerapan Konsep Arsitektur Mozaik pada Desain *Islamic Center* di Kabupaten Wakatobi

Rahmat Saleh<sup>1\*</sup> Wasilah<sup>2</sup>, Suci Qadriana Ramadhani<sup>3</sup>

Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

E-mail: \*1 [rahmatsaleh@gmail.com](mailto:rahmatsaleh@gmail.com), 2 [Wasilah@uin-alauddin.ac.id](mailto:Wasilah@uin-alauddin.ac.id),

3 [Suciq.ramadhani@gmail.com](mailto:Suciq.ramadhani@gmail.com)

Submitted: 22-02-2024

Revised: 10-06-2024

Accepted: 22-11-2024

Available online: 06-12-2024

**How To Cite:** Saleh, R., Sahabuddin, W., & Ramadhani, S. Q. (2024). Penerapan Konsep Arsitektur Mozaik Pada Desain *Islamic Center* Di Kabupaten Wakatobi. *TIMPALAJA : Architecture Student Journals*, 6(2), 126-135. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v6i2a4>

**Abstrak** *Islamic Center* merupakan sebuah fasilitas yang dikelola oleh umat Islam untuk menyediakan berbagai layanan keagamaan, pendidikan, dan sosial bagi komunitas Muslim di suatu daerah. Kehadiran *Islamic Center* sangat penting, terutama di Kecamatan Tomia, Wakatobi, yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang sebuah *Islamic Center* dengan penerapan Arsitektur Mozaik yang dapat menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur tentang desain arsitektur Islam, khususnya mengenai penggunaan elemen mozaik, serta analisis kebutuhan fasilitas keagamaan di Kecamatan Tomia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arsitektur Mozaik, dengan penggunaan desain geometris kompleks dan warna-warni yang khas, dapat menciptakan atmosfer yang indah dan agung, sesuai dengan nilai-nilai estetika dalam seni Islam. Penerapan mozaik pada eksterior bangunan, khususnya pada fasad yang dibangun menggunakan material concrete block, dirancang dengan bentuk pixel yang disusun membentuk kaligrafi dari kalimat syahadat. Desain ini tidak hanya memperkaya aspek visual, tetapi juga menyampaikan pesan keagamaan dan budaya Islam yang kuat.

**Kata kunci:** Mozaik; *Islamic Center*; Kabupaten Wakatobi.

**Abstract** *Islamic Center* is a facility managed by Muslims to provide various religious, educational, and social services for the Muslim community in a given area. The presence of an *Islamic Center* is very important, especially in Tomia District, Wakatobi, where the majority of the population is Muslim. The aim of this research is to design an *Islamic Center* with the application of Mosaic Architecture that can serve as a center for religious and social activities for the local community. The method used in this research is a literature study on Islamic architectural design, particularly regarding the use of mosaic elements, as well as an analysis of the need for religious facilities in Tomia District. The research results show that Mosaic Architecture, with the use of complex geometric designs and distinctive colors, can create a beautiful and grand atmosphere, in line with the aesthetic values in Islamic art. The application of mosaics on the building's exterior, particularly on the facade constructed using concrete block material, is designed with pixel shapes arranged to form the calligraphy of the shahada. This design not only enriches the visual aspect but also conveys a strong religious and cultural message of Islam.

**Keywords:** Mosaic; *Islamic Center*; Wakatobi District.

## PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah salah satu bangsa dengan populasi penduduk muslim terbesar di dunia. Dengan begitu kebutuhan akan tempat peribadatan kaum muslim sangatlah penting bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Di era moderen ini banyak kita temui bentuk, ukuran, ukiran, gaya arsitektur, dll dalam pembuatan tempat peribadatan orang muslim yaitu masjid. Disamping sebagai sarana peribadatan kaum muslim di Indonesia, masjid di era moderen sekarang di gunakan sebagai tempat berwisata akan tetapi masjid yang di gunakan sebagai tempat wisata merupakan masjid dengan skala besar, misal masjid agung, masjid Islamic center yang dapat menampung ribuan pengunjung setiap harinya (Dermawanto et al., 2020). Islamic Center menjadi wadah untuk menampung kegiatan Islam dengan fungsi dan fasilitas yang beragam. (Hirfal et al., 2021). Islamic Center adalah lembaga keagamaan yang dalam fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan Agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan, hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Buku Petunjuk Pelaksanaan Proyek Islamic Center di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1993 (Setiono, 2012).

Islamic Center merupakan pusat kegiatan keislaman yang meliputi ibadah, mu'amalah dan dakwah atau selain tempat beribadah, juga sebagai tempat pembinaan dan pengembangan agama Islam (Annisa, 2019). Islamic Center merupakan pusat kegiatan agama Islam. Selain sebagai tempat umat Islam untuk shalat didalamnya juga merupakan tempat untuk menjalankan kegiatan ibadah lainnya, seperti kegiatan pendidikan, dakwah, kegiatan untuk memperingati hari-hari besar agama Islam. Islamic Center biasanya menjadi pusat kegiatan keislaman di suatu komunitas atau kota. Fungsi utamanya adalah untuk menyediakan tempat ibadah, seperti masjid, namun juga mencakup ruang untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan lainnya seperti pengajaran Al-Quran, kelas keislaman, dan kegiatan-kegiatan sosial serta budaya. Islamic Center di Indonesia selain untuk pusat kegiatan ibadah sholat juga di gunakan oleh jamaah Islamic center sebagai sarana pelaksanaan kegiatan sosial dan ekonomi yang bermanfaat dalam upaya pembinaan dan pengembangan ilmu agama Islam Masyarakat (Basyiruddin et al., 2019).

Islamic Center seringkali di desain dengan memperhatikan prinsip-prinsip arsitektur Islam, mencakup elemen-elemen seperti kubah, menara, kaligrafi Arab, dan ornamen-ornamen khas Islam. Selain itu, beberapa Islamic Center juga mencakup fasilitas-fasilitas modern seperti pusat konferensi, perpustakaan, pusat pendidikan Islam, dan area komunitas untuk memberikan layanan yang lebih luas kepada umat Islam dan masyarakat sekitarnya. Islamic Center memiliki peran penting dalam menyatukan dan memperkuat komunitas Muslim serta menyediakan tempat untuk beribadah, belajar, dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan positif.

Di Indonesia pengertian Islamic Center cenderung sebagai kegiatan disamping Masjid, sehingga dapat dikatakan bahwa Islamic Center di Indonesia merupakan pusat aktivitas kebudayaan Islam (Muis, 2010). Sebagai daerah eks Kesultanan Buton, Wakatobi masih kental dengan Islam. Wakatobi sendiri merupakan salah satu Kabupaten di Sulawesi Tenggara yang mayoritas penduduknya adalah muslim Berdasarkan data Sensus Penduduk Indonesia 2010, penduduk yang menganut agama Islam sebanyak 99,86%. Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) mencatat, 2,56 juta penduduk di Sulawesi Tenggara beragama Islam pada Juni 2021. Jumlah tersebut mencapai 95,75% dari total populasi.

Sulawesi Tenggara yang mencapai 2,67 juta jiwa. Penduduk di daerah Wakatobi masih memegang teguh syariat-syariat agama Islam terutama di Kecamatan Tomia, Kecamatan Tomia, masyarakat selalu melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan terutama pada saat memperingati hari-hari besar keagamaan yang selalu dilakukan di masjid. Seiring dengan bertambah jumlah pertumbuhan penduduk di kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi yang memeluk agama Islam di setiap tahunnya maka tentunya kebutuhan ruang tempat ibadah umat Islam pastinya juga meningkat. Selain itu masjid-masjid yang ada di kecamatan Tomia memiliki fasilitas yang belum cukup lengkap untuk menunjang kegiatan-kegiatan islami. masjid yang berfungsi sebagai tempat ibadah belum sepenuhnya memenuhi fasilitas lain misal sarana untuk mencari ilmu dan pengetahuan tentang Islam. Selama ini untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan di pulau Tomia selalu dilakukan di masjid-masjid ataupun aula kantor camat. sehingga perlu wadah yang lebih luas yang dapat memberikan wadah pembinaan kegiatan keagamaan, wadah tersebut ialah Islamic Center. Banyak pula masjid yang dimakmurkan dengan pengajian-pengajian, misalnya setiap selesai shalat magrib dimakmurkan dengan pengajian jama'ah, pengajian anak-anak, remaja dan sebagainya, sehingga fungsi masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam (Kaharuddin & Risfaisal, 2019). Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat dapat menghidupkan kembali dimana masjid sebagai tempat untuk berkumpulnya umat islam bukan hanya sebagai tempat shalat tetapi juga dapat digunakan sebagai tempat melakukan kegiatan-kegiatan Islam lainnya seperti melaksanakan kajian, dakwah dan memperingati hari-hari besar Islam seperti yang terjadi pada zaman Rasulullah. Fungsi masjid yang paling utama adalah sebagai tempat ibadah umat Muslim kepada Allah. Mengutip buku Masjid dan Perawakafan terbitan Tafakur, hal ini dijelaskan secara rinci dalam hadits sahih Imam Muslim dari Anas bin Malik.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas, maka rencana pembangunan Islamic Center menjadi sebuah hal yang dibutuhkan di Kecamatan Tomia, Kabupaten Wakatobi sebagai fasilitas yang menunjang kegiatan keagamaan Islam, kegiatan sosial, kegiatan Pendidikan, dan kegiatan kebudayaan yang dapat mencetak generasi yang beradab. Bangunan Islamic Center ini nantinya diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan yang tidak dapat ditampung di masjid. Ada hal yang menjadi pertimbangan yaitu citra islami yang dapat dirasakan dan diamati pada Islamic Center. Pendekatan yang diterapkan pada bangunan adalah pendekatan arsitektur mozaik terutama dapat diterapkan pada interior bangunan. Melalui penerapan mozaik, fasad bangunan menjadi lebih dari sekadar struktur fisik karena menjadi cermin dari kekayaan seni dan ajaran Islam. Nilai estetika dari sebuah view berkaitan dengan persepsi. Oleh karena itu apa yang dianggap indah oleh seseorang belum tentu sama dengan orang lain (Syahadat, 2021). Motif-motif geometris yang rumit dan kaligrafi Arab yang indah dihiasi dengan warna-warna yang kaya, membentuk komposisi visual yang memancarkan keindahan dan keteraturan. Dengan penambahan kaligrafi yang terbentuk melalui potongan potongan kaca warna-warni pada dinding dan bukaan bangunan islamic center dengan harapan dapat menambah keindahan bangunan dan juga meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.

## METODE

Metode pembahasan diawali dengan pengumpulan data yang diolah melalui analisis dan sintesis data yang kemudian diproses menjadi sebuah konsep perancangan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan menjelaskan

latar belakang kebutuhan fungsi Islamic center, identifikasi kondisi tapak yang menjadi lokasi perancangan dan standar menggunakan pencahayaan dan penghawaan alami pada Lokasi tapak. Tahap analisis dan sintesis dimulai dengan mengolah data secara sistematis dan menerapkan metode desain seperti metode pragmatis, tipologi dan metafora yang disesuaikan dengan variabel kondisi fisik lokasi, bentuk dan ruang, letak dan bentuk bukaan serta material. Konsep perancangan yang sudah didapat lalu ditransformasikan ke dalam bentuk grafis dengan menggunakan metode eksplorasi desain sehingga dapat memperoleh gambar perancangan yang menerapkan konsep arsitektur mozaik dalam desain *Islamic Center* di Kabupaten Wakatobi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi dan Bentuk

Peruntukan lahan harus sesuai dengan fungsi bangunan yaitu sebagai Islamic Center yang dapat dilihat pada RTRW Kabupaten Wakatobi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Wakatobi, fungsi tata guna lahan utama pulau Tomia sebagai pusat-pusat pelayanan kawasan (PPK) (Setda Kabupaten Wakatobi, 2013).



**Gambar 1.** Lokasi Site  
(Sumber: Google Earth, 2023)

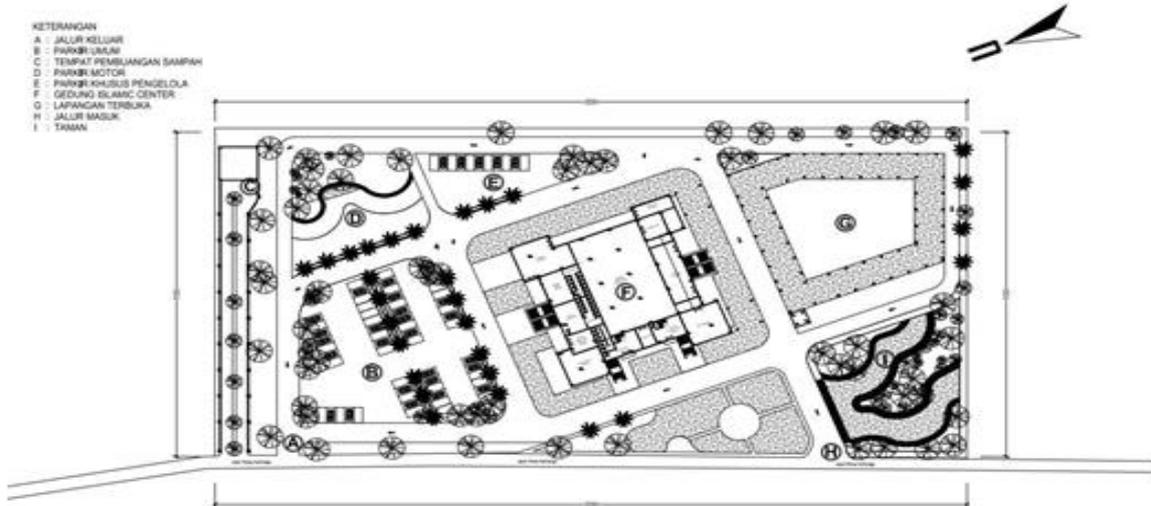
Tapak yang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai lahan untuk dibangunnya Islamic center adalah Tapak yang berada pada Kelurahan Bahari, Kecamatan Tomia Timur, Karena sudah sesuai dengan dasar pertimbangan yang sudah dijelaskan diatas. Lokasi Perancangan berada di Kecamatan Tomia Timur, Kabupaten Wakatobi, dengan batasan wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kahiang, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Patipelong, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Tongano Barat. Lokasi terletak di Tongano Barat, Kecamatan Tomia Timur, Kab. Wakatobi dengan luas site sebesar 20.000 M<sup>2</sup> tapak memiliki lokasi yang strategis karena dekat dengan pemukiman dan juga terdapat bangunan bangunan komersil di sekitar site, selain itu juga dilalui oleh transportasi umum.

### B. Penerapan Konsep Mozaik

#### 1. Transformasi Konsep Mozaik pada Konsep Site

Transformasi pada tapak **Gambar 3.** dilakukan berdasarkan pertimbangan mengenai sirkulasi dan tata letak bangunan, proses transformasi tapak melibatkan analisis kondisi tapak untuk mengidentifikasi potensi dan hambatan yang ada. Dari tahap ini, akan

dihasilkan sebuah gagasan sebagai solusi untuk mengatasi hambatan tersebut, setelah itu dilakukan pra-desain tapak untuk memberikan gambaran menuju tahap desain akhir.

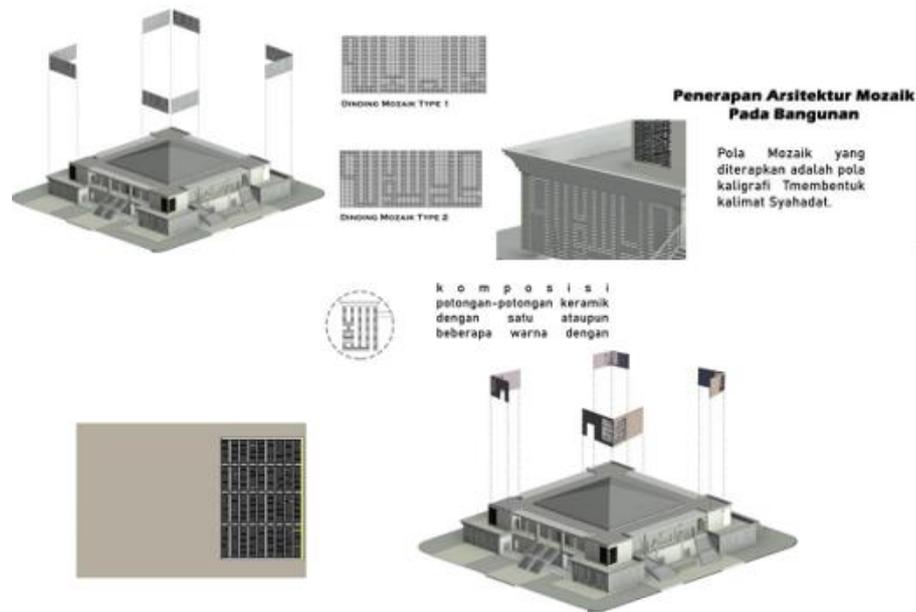


**Gambar 3.** Site Plan  
(Sumber: Olah Desain, 2023)

Tata letak bangunan Islamic Center dari desain awal hingga desain akhir tetap konsisten, dengan bangunan yang terletak di tengah site. Bentuk dan ukuran bangunan tidak mengalami perubahan signifikan, namun perbedaan utama terletak pada tata letak ruang dalam bangunan yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan fungsional. Penyesuaian ruang ini berfokus pada perubahan layout untuk mencocokkan dengan persyaratan penggunaan pada Islamic Center. Fasilitas baru juga ditambahkan, yaitu ruang tempat pembuangan sampah sementara yang terletak di bagian timur site. Pintu masuk utama yang sebelumnya berada di utara, dipindahkan ke bagian selatan untuk mempermudah pengunjung dalam mengakses area site, sementara pintu keluar ditempatkan di sisi utara. Area parkir utama tetap berada di posisi yang sama, dengan parkir umum di sisi kanan bangunan dan parkir khusus di belakang site. Penambahan taman di sisi kiri dekat Site In yang sebelumnya tidak ada pada desain awal juga diterapkan dalam desain akhir. Selain itu, jalur pedestrian yang sebelumnya tidak ada di sisi kiri, depan kiri, dan belakang site pada desain awal, kini sudah ditambahkan pada desain akhir untuk memfasilitasi akses pejalan kaki.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Annisa (2019) dalam desain Islamic Center di Makassar, penerapan arsitektur mozaik pada desain ini mencerminkan upaya untuk menggabungkan elemen tradisional dengan kebutuhan fungsional modern. Mozaik adalah simbol budaya dan elemen dekoratif yang meningkatkan suasana sakral dan memberikan identitas visual yang kuat yang mencerminkan kearifan lokal. Basyiruddin et al. (2019) menjelaskan bahwa elemen arsitektur seperti mozaik dapat membantu membedakan ruang publik dan privat. Ini dapat dilakukan dengan membuat batasan visual yang memperjelas pembagian area di lokasi. Selain itu, Dermawanto et al. (2020) menggunakan motif yang memperkuat hubungan antara bangunan dan lingkungan sekitar, menekankan bahwa desain mozaik harus sesuai dengan konteks lokal. Cholis dan Yustana (2015) juga mengatakan bahwa mozaik

dapat menambah elemen estetis bangunan dan memberinya nuansa lokal yang unik. Secara keseluruhan, desain Islamic Center ini menggunakan mozaik untuk memperkuat pengorganisasian ruang dan estetika serta meningkatkan nilai budaya yang terkandung dalam setiap komponen desain.



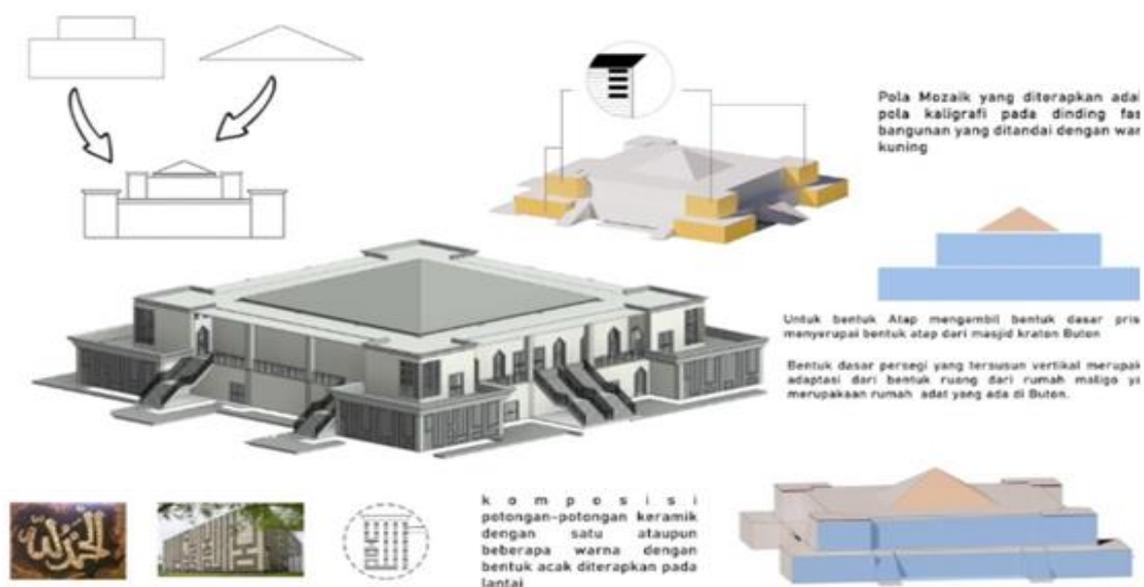
**Gambar 4.** Detail Pendekatan  
(Sumber: Olah Design, 2024)

Dalam desain Islamic Center ini, arsitektur mozaik menunjukkan keunggulan dalam menciptakan identitas visual yang kuat dan mengintegrasikan elemen kultural dengan fungsionalitas bangunan. Seperti yang dijelaskan oleh Annisa (2019), mozaik tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga meningkatkan suasana sakral dan memberikan sentuhan lokal yang menegaskan hubungan antara ruang, pengguna, dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang dibahas oleh Basyiruddin et al. (2019) tentang perbedaan fungsi dan penggunaan masjid di berbagai pusat Islamic di Indonesia, mozaik membantu membedakan ruang publik dan privat dalam konteks ini. Sebagaimana ditunjukkan oleh Dermawanto et al. (2020), desain ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan estetika dan fungsionalitas dengan mempertimbangkan konteks lokal, sehingga meningkatkan pengalaman pengguna melalui desain yang berbasis kearifan lokal. Studi pada **Gambar 4.** memberikan kontribusi signifikan untuk pembuatan ruang yang bermakna secara kultural dan indah secara visual. Ini juga relevan dengan perkembangan tren desain global yang mengutamakan keberagaman budaya dan keberlanjutan.

## 2. Transformasi Konsep Mozaik pada Konsep Bentuk

Seni mozaik adalah seni menghias permukaan dengan komponen penyusunnya seperti kepingan-kepingan kecil kaca, batu-batu, keramik, kulit mutiara, dan material lainnya dengan warna-warna yang bervariasi (Henri cholis & Prima Yustana, 2015). Arsitektur

mozaik banyak diterapkan pada dinding fasad bangunan dengan pola berbentuk kaligrafi. Penggunaan dinding dynamic block pada bagian luar bangunan dengan pola mozaik berbentuk kaligrafi bertujuan untuk menciptakan tampilan yang menarik sekaligus memaksimalkan cahaya alami yang masuk ke dalam bangunan, memberikan efek pencahayaan yang dramatis dan memperkaya suasana di dalam. Pola kaligrafi yang dipilih tidak hanya menambah nilai estetis tetapi juga mencerminkan nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam desain. Selain itu, penerapan lantai keramik di interior bangunan bertujuan untuk menambah kesan elegan dan modern, menciptakan suasana yang nyaman dan menyatu dengan elemen desain lainnya. Kombinasi kedua elemen ini memperlihatkan upaya untuk menghasilkan keseimbangan antara keindahan visual dan fungsionalitas, menjadikan ruang lebih harmonis dan sesuai dengan konsep keseluruhan desain arsitektur Islamic Center.

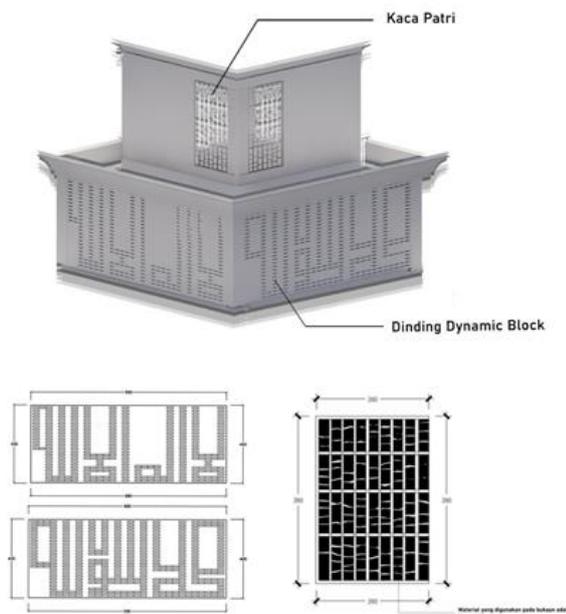


**Gambar 4.** Eksplorasi Bentuk Awal dan Akhir Bangunan  
(Sumber: Olah Desain, 2024)

Penerapan arsitektur mozaik pada *Islamic Center* dengan menggunakan material *concrete block* adalah suatu ide yang menarik dan dapat memberikan kesan estetika yang kuat serta mencerminkan keindahan seni Islam. Dengan menggabungkan arsitektur mozaik dengan material *concrete block*, Anda dapat menciptakan sebuah *Islamic Center* yang memadukan keindahan seni Islam dengan kekokohan struktur bangunan. Keunikan arsitektur mozaik pada *Islamic Center* adalah penggunaan motif-motif yang khas dalam seni Islam, serta penggunaan warna dan pola yang mencerminkan keindahan dan kekayaan warisan seni dan budaya Islam. Mozaik dapat memberikan kesan yang megah dan indah pada bangunan Islamic Center, serta menunjukkan kekayaan estetika dan keagungan Islam.

Penerapan dinding dynamic block pada **Gambar 5.** dengan pola mozaik berbentuk kaligrafi pada bagian luar bangunan memberikan keunggulan dalam menciptakan tampilan estetis sekaligus memaksimalkan cahaya alami yang masuk ke dalam ruangan, menghasilkan efek pencahayaan yang dinamis sesuai dengan pergerakan matahari. Hal ini tidak hanya meningkatkan keindahan visual, tetapi juga berfungsi secara fungsional

dengan memberikan ventilasi alami yang baik, sesuai dengan temuan Dermawanto et al. (2020) mengenai pentingnya pencahayaan alami dalam desain bangunan. Selain itu, pola kaligrafi di dinding luar meningkatkan makna bangunan karena menghubungkannya dengan nilai-nilai agama dan kultural. Lantai keramik di dalam memberikan kenyamanan dan meningkatkan kesan elegan, selain memperkuat karakter desain secara keseluruhan. Keunggulan desain ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan elemen estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan, menciptakan ruang yang tidak hanya nyaman tetapi juga bermakna.



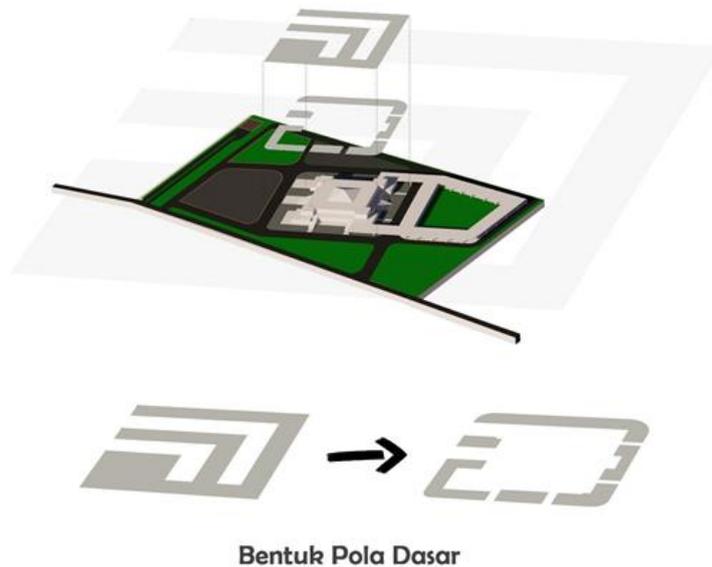
**Gambar 5.** Penerapan Pendekatan Pada Fasad Bangunan  
(Sumber: Olah Desain, 2024)

Pengolahan site dibentuk dari bentuk dasar lafadz Allah. dari bentuk dasar tersebut kemudian sirkulasi pada site dibentuk mengikuti pola dasar lafadz Allah yang dibuat mengelilingi bangunan utama Islamic Center. Konsep ini dapat memudahkan pengguna apabila ingin mengakses semua sisi bangunan dan berbagai ruangan pada bangunan islamic center.

**Gambar 6.** menunjukkan desain interior dan eksterior Islamic Center yang menggabungkan elemen estetika dan fungsionalitas secara harmonis. Di bagian luar bangunan, dinding blok dinamis dengan pola mozaik kaligrafi memaksimalkan pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruang, sesuai dengan prinsip desain berkelanjutan. Penggunaan mosaik kaligrafi memberikan nilai simbolik yang kuat dan menghubungkan bangunan dengan aspek religius dan budaya lokal, sementara lantai keramik di interior meningkatkan kualitas ruang ibadah dan publik. Kemampuannya untuk menggabungkan estetika, pencahayaan alami, dan kenyamanan ruang dengan mengurangi penggunaan energi adalah keunggulan desain ini. Dibandingkan dengan desain lain, penerapan elemen lokal dan keberlanjutan dalam desain ini membuat ruang lebih ramah lingkungan dan sensitif terhadap konteks sosial dan budaya. Ini

membuat ruang menjadi indah dan bermakna (Annisa, 2019; Basyiruddin et al., 2019; Dermawanto et al., 2020).

Penerapan konsep Arsitektur Mozaik pada Islamic Center Wakatobi mencakup berbagai elemen penting. Arsitektur yang diterapkan pada bangunan nantinya adalah Arsitektur Mozaik dengan motif kaligrafi atau corak-corak Islami. Konsep bangunan ini dirancang dengan ciri bangun yang memiliki banyak pola yang terbentuk dari arsitektur mozaik, terutama pada bagian fasad, dan juga pada penataan site dan juga interior. Penerapan arsitektur mozaik pada bangunan Islamic Center memberikan sejumlah manfaat signifikan, tidak hanya dari segi estetika visual, tetapi juga dalam konteks spiritual dan budaya. Arsitektur Mozaik yang diterapkan pada islamic center dapat menghiasi dinding-dinding bangunan dengan motif geometris dan kaligrafi arab yang khas, menciptakan atmosfer yang khushyuk dan menenangkan bagi para pengunjung. Selain itu, mozaik juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai Islam melalui gambaran simbolis dan pesan-pesan keagamaan yang terkandung dalam desainnya.



**Gambar 6.** Perspektif 3D Visual Eksterior dan Interior  
(Sumber: Olah Desain, 2024)

Penerapan arsitektur mozaik pada Islamic Center tidak hanya menjadi ekspresi seni yang indah, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat identitas Islam dan mempromosikan pemahaman harmonis antara arsitektur modern dan tradisi budaya. Dengan demikian, mozaik bukan hanya sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai medium yang memperkaya makna dan pengalaman spiritual dalam lingkungan *Islamic Center*. Sehingga penting dalam bangunan dihiasi dengan kaligrafi-kaligrafi yang bertuliskan nama Allah, karena dapat membuat kita bisa senantiasa mengingat nama Allah dapat meningkatkan keimanan kepada Allah.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan elemen arsitektural seperti dinding dynamic block dengan pola mozaik kaligrafi pada bagian luar bangunan dan penggunaan lantai keramik di interior dapat menciptakan keseimbangan antara estetika,

fungsionalitas, dan keberlanjutan dalam desain Islamic Center. Mozaik kaligrafi tidak hanya memperindah tampilan bangunan tetapi juga meningkatkan pencahayaan alami. Ini meningkatkan efisiensi energi dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Selain itu, penggunaan material yang tepat, seperti keramik di interior, menambah kesan fungsional dan elegan, sementara desain yang menggabungkan prinsip lokal dan spiritual memperkaya makna dan identitas bangunan. Penerapan prinsip desain berkelanjutan, yang mengutamakan pencahayaan alami dan material lokal, memberikan kontribusi penting dalam menciptakan ruang yang ramah lingkungan, nyaman, dan relevan dengan konteks budaya setempat. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya desain yang memperhatikan aspek estetika, fungsionalitas, dan keberlanjutan untuk menciptakan bangunan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pengguna tetapi juga mendukung pelestarian nilai-nilai lokal dan pengurangan dampak lingkungan.

#### DAFTAR REFERENSI

- Annisa, D. (2019). *Perancangan Islamic Center dengan kearifan lokal di Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar. Tersedia di <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/9889-Full Text.pdf>
- Basyiruddin, H., Hartanti, N. B., & Rahmah, N. (2019). Islamic Center di Indonesia: Differences in function and use of mosque in Indonesia's Islamic centers. *Prosiding Seminar Intelektual Muda #2, Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban dalam Konteks IPTEKSEN*, 30–38.
- Dermawanto, E., Dian Susanti, A., Mandaka, M., & Banjarsari Barat No, J. (2020). *Yogyakarta Islamic Center*. 6(2), 39–46.
- Cholis, H., & Yustana, P. (2015). Studi pembuatan model keramik mozaik sebagai elemen estetis dinding bernuansa lokal. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan*, 7(2), 1–10.
- Hirfal, H., Busyra, F. A., & Duddy, F. (2021). Perencanaan Islamic Center di kawasan Masjid Terapung Kota Pariaman dengan pendekatan arsitektur hybrid. *Repository Universitas Bung Hatta*. Tersedia di <http://repo.bunghatta.ac.id/id/eprint/5688>
- Kaharuddin, K., & Risfaisal, R. (2019). Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro sebagai atraksi wisata religi di Kabupaten Bulukumba. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i2.20>
- Muis, A. (2010). *Islamic Center di Kepanjen Kabupaten Malang*, 9, 5–6.
- Setiono, E. (2012). *Islamic Center di Kubu Raya*, 7, 466–476.
- Syahadat, R. M. (2021). Tinjauan pelestarian visual dan lanskap budaya dalam pembangunan pariwisata: Studi kasus Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Infrastruktur*, 7(2), 103–110.
- Setda Kabupaten Wakatobi. (2013). *Lembaran daerah Kabupaten Wakatobi*.